

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan maupun kesenian memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Keberagaman kebudayaan daerah merupakan kekayaan dan identitas bangsa yang diperlukan untuk memajukan kebudayaan nasional. Apabila budaya daerah berdiri dengan kokoh, budaya nasional pasti akan sama kokohnya. Dengan adanya budaya yang berkembang di dalam masyarakat, akan menghasilkan pula berbagai jenis kesenian khusus yang berkembang dalam masyarakat.¹ Indonesia sendiri memiliki beragam kesenian yang berbeda-beda di tiap daerah, mulai dari tari tradisional, musik tradisional, dan seni drama tradisional. Hal ini disebabkan karena Indonesia terdiri atas bermacam-macam suku bangsa. Setiap suku bangsa tersebut memiliki ciri khas masing-masing. Namun, dengan adanya perbedaan tersebut seharusnya tidak menjadikan masyarakat terpecah-pecah. Perbedaan kebudayaan membuat Indonesia kaya akan keanekaragaman kebudayaan.²

Menurut Koenjaraningrat, Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.³ Kebudayaan terdiri dari tujuh unsur yaitu: bahasa, ilmu pengetahuan, ekonomi, politik, pendidikan, agama/kepercayaan, dan kesenian. Indonesia yang membentang dari Sabang sampai Merauke dihuni oleh ratusan suku bangsa, mempunyai kesenian yang beraneka ragam. Hal ini bisa dilihat dari hasil karya seni yang masih berkembang sampai sekarang, misalnya seni pertunjukan tradisional, seperti Wayang, Wayang Orang, Reog Ponorogo, Jathilan, dan lain sebagainya. Kesenian ini di beberapa daerah masih dipertahankan dengan

¹ Aditama, R.A. (2020). "Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi" (Malang, AE Publishing), hlm. 44.
http://etheses.iainmadura.ac.id/2883/11/Irodah%20Konita_18383032081_Daftar_Pustaka_ES..pdf.

² *Ibid.*, hlm. 45.

³ Yanto, R. (2021). "Pengertian Kebudayaan: Universitas Satya Wacana" hlm. 11.
<https://www.studocu.com/id/document/universitas-kristen-satya-wacana/sociology/pengertian-kebudayaan/45303270>.

mewariskan kepada generasi mudanya sampai sekarang. Seni dalam kehidupan budaya dan masyarakatnya memiliki fungsi yang multi dimensi. Seni sebagai ekspresi estetik manusia yang merefleksikan pandangan hidup, cita-cita, dan realitas dalam karya yang mampu membangkitkan pengalaman tertentu dalam penghayatannya. Seni pertunjukan merupakan ekspresi dari perseorangan maupun kelompok dalam mempertunjukan dirinya secara nyata ke dalam berbagai ruang, yang selanjutnya dikemas dalam suatu bingkai yang digabung dalam suatu perilaku yang ditentukan oleh perilaku perseorangan maupun kelompok.⁴

Kesenian tradisional merupakan kesenian yang lahir karena adanya dorongan emosi atas dasar pandangan hidup dan kepentingan masyarakat pendukungnya secara turun temurun. Kesenian tradisional ada dan berkembang tentu saja berkaitan dengan makna, fungsi, dan kebudayaan yang melatarbelakangi masyarakat penduduknya. Masyarakat yang berlatar belakang petani, misalnya di sela-sela memenuhi kebutuhan utamanya mereka akan senantiasa mencari peluang untuk mengungkapkan ekspresinya melalui kesenian⁵. Konsep seni yang berkembang di tengah masyarakat terkait dengan persoalan ekspresi, indah, hiburan, komunikasi, ketrampilan, kerapian, kehalusan dan kebersihan. Sekarang ini orang ramai berbicara tentang kesenian tradisional, terutama dikalangan seniman dan budayawan. Masalah yang menjadi bahan perbincangan adalah mengenai masalah eksistensi kesenian tradisional. Seni tradisional Indonesia mempunyai semangat kolektifitas yang tinggi sehingga dapat dikenali karakter khas orang/masyarakat Indonesia, yaitu ramah dan sopan. Namun berhubung dengan perjalanan waktu dan semakin ditinggalkannya *spirit* dari seni tradisi tersebut, karakter kita semakin berubah dari sifat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan menjadi individual/egoistis. begitu banyaknya seni tradisi yang

⁴ Cangara, H. (2011). "Pengantar Ilmu Komunikasi" (Jakarta: PT. Rajagrafindo). Hlm. 15.
<http://repository.iainsinjai.ac.id/id/eprint/757/1/Pengantar%20Ilmu%20Komunikasi%20BUKU%20AJAR%202022.pdf>

⁵ Irianto, A, M. (2017). "Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi, NUSA. vol. 12(1), 91.
<file:///C:/Users/asus/Downloads/15640-37803-1-SM-1.pdf>.

dimiliki bangsa Indonesia, maka untuk lebih mudah mengenalinya dapat di golongan menjadi beberapa kelompok yaitu alat musik/instrumen perkusi, petik dan gesek.⁶

Sekarang ini kedudukan kesenian tradisional sangat mengkhawatirkan, bahkan ada kecenderungan satu demi satu akan luruh dari panggung budaya, walaupun berbagai usaha untuk melestarikannya telah dilakukan. Mengingat pentingnya arti kesenian tradisional di dalam kehidupan masyarakat, maka masalah yang berkenaan dengan kesenian tradisional tidak akan lepas dari tanggung jawab kita bersama sebagai penerus bangsa yang berbudaya. Kragilan adalah salah satu desa di Kecamatan Pakis, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Pakis berada di lereng barat Gunung Merbabu, dengan ketinggian rata-rata wilayahnya 841 mdpl. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, yaitu petani sayuran. Kecamatan ini berjarak sekitar 29 km dari Kota Mungkid, ibu kota Kabupaten Magelang ke arah timur laut. Pusat pemerintahannya berada di Desa Pakis.⁷

Beberapa kesenian tradisional yang ada di masyarakat Dusun Kragilan, Desa Kragilan seperti Kesenian Topeng Ireng Klasik, Topeng Ireng Gedruk, Buto Klasik, Buto Gedruk, dan Kuda Lumping. Topeng Ireng adalah salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Desa Tuk Songo Borobudur dan berkembang di daerah Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Tarian Buto Gedruk merupakan tarian yang memiliki ciri khas memakai topeng yang menyeramkan yang menggambarkan raksasa atau buto. Kuda Lumping adalah seni tari yang dimainkan dengan properti berupa kuda tiruan, yang terbuat dari anyaman bambu atau bahan lainnya dengan dihiasi rambut tiruan dari tali plastik atau sejenisnya yang di gelung atau di keping, sehingga pada masyarakat jawa sering disebut sebagai Jaran Keping.⁸

Kemajuan teknologi sebagai dampak dari globalisasi yang begitu pesat telah membawa kebudayaan asing masuk ke dalam negara Indonesia dan akan mempengaruhi seluruh warganegara terutama generasi muda. Begitu cepatnya pengaruh budaya asing tersebut menyebabkan terjadinya goncangan budaya (culture

⁶ Deddy. Mulyana. (2003). "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 9.

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6944/6/BAB%20III.pdf>

⁷ Dedy N, Hidayat. (2003). "Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik" (Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia), hlm. 3.

<file:///C:/Users/asus/Downloads/766-1398-1-PB.pdf>

⁸ Devito, Joseph, A. (2011). "Komunikasi Antar Manusia" (Pamulang-Tangerang Selatan Karisma Publishing Group), hlm. 10.

shock), yaitu suatu keadaan dimana masyarakat tidak mampu menahan berbagai pengaruh kebudayaan yang datang dari luar sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Adanya penyerapan unsur budaya luar yang dilakukan secara cepat dan tidak melalui suatu proses internalisasi yang mendalam dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan antara wujud yang ditampilkan dan nilai-nilai yang menjadi landasannya atau yang biasa disebut ketimpangan budaya.⁹

Tanpa disadari kesenian tradisional lama kelamaan terus terkikis dan mulai tidak diminati. Banyak remaja atau generasi muda yang lebih memilih kesenian modern seperti *western pop*, *korean pop*, dan sebagainya. Tak dipungkiri, remaja-remaja bahkan dianggap kurang mahir atau tidak paham dengan bahasa dari sukunya sendiri. Hal seperti ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya masuknya berbagai kesenian dan kebudayaan barat dari berbagai media yang telah berkembang. Seakan didominasi, remaja seakan-akan kurang mendapat wawasan sederhana tentang budaya atau kesenian Indonesia. Bahkan kesenian dan kebudayaan tradisional tak jarang dianggap tidak nge-tren dan terkesan kuno.¹⁰

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah: Bagaimana komunikasi kelompok pemuda Dusun Kragilan dalam pengembangan kebudayaan kesenian adat tradisional Dusun kragilan, Desa Kragilan, Kec. Pakis, Kab. Magelang?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui analisis komunikasi yang dilakukan oleh KOMPAK dalam pengembangan kebudayaan kesenian tradisional di Dusun Kragilan Desa Kragilan.
- b. Untuk menggambaran kesenian tradisional yang sudah mulai tergantikan oleh kesenian modern.

⁹ Efendi, Z. (2021). "Eksistensi Seni Budaya Lokal Religi Era Modern: Studi Kelompok Seni Sarafal Anam Adat Bulang Bengkulu" Skripsi Bengkulu: IAIN Bengkulu, hlm. 22. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6860/1/skripsi%20lengkap%20Zulman%20Efendi.pdf>.

¹⁰ Elmubarok. Z. (2009). "Menumbuhkan Pendidikan Nilai", Bandung Alfabeta. hlm. 19. <file:///C:/Users/asus/Downloads/41-Article%20Text-145-1-10-20191119.pdf>.

- c. Untuk meneliti kesenian Tradisional berupa kesenian topeng ireng, buto gedruk, dan kuda lumping di Desa Kragilan Desa Kragilan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu komunikasi, terkhusus diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada pihak dusun kragilan khususnya komunitas pemuda kragilan mengenai pengembangan kebudayaan kesenian tradisional. Melalui seni tradisional bisa jadi media komunikasi yang digunakan masyarakat dalam menyampaikan berbagai pesan yang mengandung nilai, norma, aturan, termasuk pesan pembangunan yang berasal dari pemerintah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau studi lanjut bagi pihak-pihak yang ingin mendalami lebih jauh atau melakukan penelitian dengan permasalahan serta tema yang sama.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal.¹¹

Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang. Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action melalui pengamatan langsung

¹¹ Fikriya, T. (2018). "Komunikasi Kelompok Komunitas Army Surabaya", Skripsi Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. hlm. 21-22.
<https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/19077/2/168530055%20-%20Rexy%20Diajeng%20Yovanca%20Alsabirin%20-%20Fulltext.pdf>.

dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ mengelola dunia sosial mereka.¹²

Menurut Patton, para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain. Dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut. Paradigma konstruktivis memiliki beberapa kriteria yang membedakannya dengan paradigma lainnya, yaitu ontologi, epistemologi, dan metodologi. Level ontologi, paradigma konstruktivis melihat kenyataan sebagai hal yang ada tetapi realitas bersifat majemuk, dan maknanya berbeda bagi tiap orang.¹³ Penulis menggunakan paradigma konstruktivis untuk mengetahui pengalaman, pengetahuan serta kreatifitas yang dilakukan oleh kelompok pemuda Dusun Kragilan. sehingga mereka bisa melestarikan kesenian tradisional kuda lumping, buto gedruk, dan cakil sehingga walaupun kesenian tradisional terksan kuno tetapi mereka mampu memodifikasi tanpa menghilangkan jati dirinya. Sejatinya kesadaran untuk melestarikan warisan budaya bangsa memang harus dimulai dari para generasi muda dan kelompok pemuda telah mengambil peran, karena dipundak mereka lah ada potensi besar yang dapat memotivasi berbagai pihak. Generasi seperti Kompak telah memiliki kesadaran untuk melestarikan, menjaga, serta melindungi apa yang sudah menjadi warisan budaya Indonesia agar tetap berkembang.

1.5.2 Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, bersifat deskriptif kualitatif, dimana prosedur penelitian yang menghasilkan

¹² Irhandayaningsih, A. (2018). "Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang". *E-Journal Undi*. 2(1), 19-27.

<https://core.ac.uk/download/pdf/234033991.pdf>.

¹³ Irianto, A, M, (2017). "Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi" NUSA. 12(1) hlm. 90-100.

<file:///C:/Users/asus/Downloads/15640-37803-1-SM-1.pdf>.

data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dan dapat diamati. Penelitian ini digunakan untuk meneliti tentang analisis komunikasi Komunitas Pemuda Kragilan (KOMPAK) Dusun Kragilan, Desa Kragilan dalam pengembangan kebudayaan kesenian tradisional.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi adalah salah satu penelitian kualitatif yang meneliti kebudayaan kelompok masyarakat. Penelitian etnografi dilakukan dilingkungan alamiah dengan keterlibatan langsung peneliti, sehingga mengalami bersama kelompok masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan etnografi, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang analisis komunikasi yang dilakukan oleh KOMPAK dalam pengembangan kebudayaan kesenian tradisional.

c. Lokasi Penelitian

Pada skripsi ini adalah di Dusun Kragilan, Desa Kragilan karena beberapa pertimbangan penulis sebagai berikut: pertama, dari latar belakang masalah sudah terpapar bahwa lokasi tersebut terdapat kesenian tradisional Topeng Ireng Klasik, Topeng Ireng Gedruk, Buto Klasik, Buto Gedruk, Kuda Lumping, serta terdapat Komunitas kelompok Pemuda Dusun Kragilan yang masih melestarikan kesenian tradisional di tengah banyaknya kesenian modern yang masuk di Indonesia.

1.5.3 Subjek dan Objek penelitian

a. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini adalah analisis komunikasi komunitas pemuda kragilan (kompak) dusun kragilan desa kragilan dalam pengembangan kebudayaan kesenian tradisional, kehadiran KOMPAK dalam pengembangan kesenian tradisional topeng ireng klasik, topeng ireng, buto gedruk, kuda lumping.

b. Subjek Penelitian

Penelitian ini memberi arti bahwa sumber tempat memperoleh informasi yang diperoleh dari seseorang maupun sesuatu yang dapat memberikan informasi atau keterangan. Informan dalam penelitian ini diambil menggunakan Teknik *purposive sampling*, teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Pada penelitian ini yang akan menjadi subjek adalah Riyadi sebagai ketua KOMPAK, Parjo sebagai Kepala

Dusun, Maryanto sebagai anggota kelompok dan Kusmanto sebagai masyarakat Dusun Kragilan. Terdapat 140 jumlah seluruh anggota yang bergabung dan aktif dalam kelompok pemuda Dusun kragilan. Masing-masing dari keseluruhan jumlah pemain terdapat sekitar 16 orang dalam kelompok kesenian yang terbagi menjadi 5 kesenian yang dikembangkan oleh anggota Kelompok. Para anggota tersebut merupakan orang-orang yang berpengalaman dan terlatih dalam bermain kesenian maupun kegiatan lain yang diselenggarakan. Selain kriteria yang sudah disebutkan, dalam menentukan subjek dalam penelitian ini yaitu berdasarkan beberapa hal yang ditargetkan untuk menjadi subjek penelitian yaitu pengelompokan dari seberapa lama informan menjadi bagian dari Kelompok Pemuda dan seberapa mengetahui sejarah mengenai kelompok pemuda (KOMPAK). Terdapat 4 orang informan yang memenuhi klasifikasi dalam penelitian ini diantaranya Riyadi (Ketua Kelompok Pemuda), Parjo (Dukuh Dusun Kragilan), Maryanto (Anggota Kelompok Pemuda), dan Kusmanto (Warga Dusun Kragilan).

1.6 Jenis data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan ketua dan anggota KOMPAK.
- b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan sumber data dari data-data yang telah termuat atau terdokumentasi yang berisi informasi yang berkaitan dengan topic penelitian.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengertian Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.¹⁴ Untuk memperoleh data yang diperlukan dari dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data. Dimana teknik pengumpulan data tersebut terbagi menjadi dua, data primer yaitu observasi dan wawancara. Sedangkan teknik sekunder yakni dokumentasi dan studi pustaka. Sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan fakta mengenai dunia berdasarkan observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi mengenai segala kegiatan yang dijadikan obyek penelitian serta melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu gejala pada objek penelitian. Beberapa yang dapat diperoleh dari hasil observasi adalah tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, peristiwa. Alasan peneliti melakukan observasi dahulu untuk menyajikan gambaran realistik atas perilaku atau kejadian.¹⁵

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam atau *indepth interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan

¹⁴ Suharsimi, Arikunto. (2002). "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek" Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. XII. hlm. 134.

¹⁵ Liliweri, A. (2009). "Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya" Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 17.

atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Melalui wawancara peneliti dapat mengumpulkan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan yang berhubungan dengan tema.

Wawancara ini akan dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Setelah itu peneliti akan mengumpulkan dan mengklasifikasikan data yang diperoleh, sehingga peneliti akan melakukan wawancara berkali-kali dengan subjek dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan dengan informan terpercaya dari Dusun Kragilan yang merupakan bagian dari kelompok pemuda dan warga Dusun Kragilan itu sendiri. Para informan tersebut yaitu Riyadi sebagai ketua Kelompok pemuda, Parjo sebagai Dukuh, Maryanto sebagai salah satu anggota kelompok pemuda, dan kusmanto sebagai warga dusun Kragilan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, dan video. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi seperti foto/gambar serta video KOMPAK dalam menampilkan kesenian.¹⁶

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu tempat mencari data dalam bentuk referensi tertulis yang berhubungan dengan topik yang akan dikaji. Studi pustaka dilakukan dengan menggunakan literatur buku komunikasi yang berkaitan dengan penelitian, jurnal yang membahas tentang komunikasi kelompok, kohesivitas kelompok serta skripsi terdahulu yang berkaitan langsung dengan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian.

1.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah

¹⁶ Muhammad, A. (2005). "Komunikasi Organisasi" Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 67.

selesai pengumpulan data. Tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi), dengan penjelasannya:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo).

b. Penyajian Data

Data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

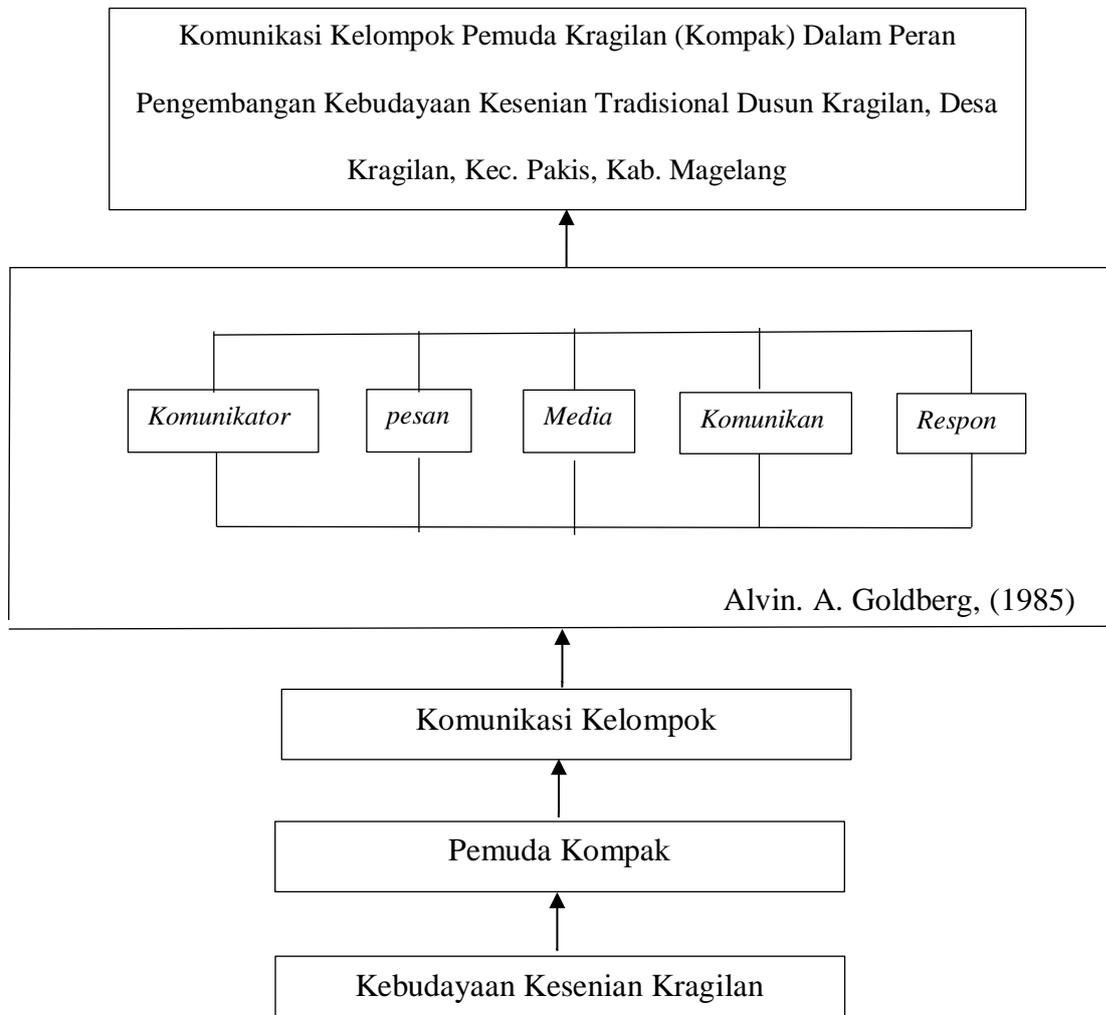
c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yang berisikan proses pengambilan keputusan yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut.

1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep, dan Definisi Operasional

1.9.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini secara ringkas digambarkan pada bagan di bawah ini:



1.9.2 Definisi Konsep

Konsep merupakan bentuk abstraksi dari suatu penelitian. Konsep adalah unsur yang terpenting dan merupakan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomenal sosial.

1.9.2.1 Komunikasi Kelompok

a) Definisi Komunikasi kelompok

Komunikasi menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia bukan saja komunikasi dijadikan sebagai alat penyalur pesan, ide, gagasan atau buah pikirannya

saja, tetapi komunikasi digunakan sebagai alat untuk mengajak atau memengaruhi orang lain. Selain itu, komunikasi juga merupakan alat interaksi untuk menyamakan persepsi dan mencapai berbagai tujuan individu, kelompok, perusahaan maupun masyarakat. Kegiatan komunikasi di dalam suatu organisasi bertujuan untuk membentuk saling pengertian dan menyamakan pengalaman di antara anggota organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat berantakan. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam komunikasi organisasi sangatlah penting karena keberadaan pimpinan menjadi salah satu ujung tombak dari keberhasilan dalam berorganisasi.¹⁷ Komunikasi merupakan proses yang setiap saat terjadi dalam aktivitas manusia, baik secara vertikal dengan tuhan, maupun secara horizontal dengan sesamanya. Komunikasi menyangkut suatu proses yang terjadi antara sumber dengan penerima. Komunikasi adalah hubungan kontak dengan manusia, baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Selain itu komunikasi diartikan pula sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan hubungan. Komunikasi juga dapat diartikan saling menukar pikiran atau pendapat.¹⁸

Menurut Deddy Mulyana Komunikasi merupakan bagian paling mendasar dalam kehidupan manusia. Komunikasi memungkinkan manusia membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang mereka hadapi. Dengan komunikasi, manusia mempelajari dan menerapkan cara-cara untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan sosial. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan sehari-hari karena komunikasi mempunyai banyak makna di antaranya adalah komunikasi sebagai proses sosial, komunikasi

¹⁷ Santoso, Didik, H. (2018). "Pentingnya Komunikasi Organisasi Antara Pemimpin dan Karyawan," Relasi Negara Industri dan Masyarakat Dalam Prespektif Komunikasi, hlm. 59. [RELASI NEGARA INDUSTRI DAN MASYARAKAT.pdf \(mercubuana-yogya.ac.id\)](#).

¹⁸ Nayati, W & Hindun, (2021). "Mengembangkan Kesenian Tradisional Badui Al-Fattah" Wedomartani, Kabupaten Sleman, DIY, Studi Untuk Keberlanjutan Seni Tradisional, *Kalpataru*, 30(1), 39-60. [file:///C:/Users/asus/Downloads/808-Article%20Text-3416-1-10-20210824.pdf](#).

sebagai peristiwa, komunikasi sebagai ilmu dan komunikasi sebagai kita atau keterampilan.¹⁹

Menurut Onong Uchjana Effendi komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyamaan pikiran perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, opini, informasi dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, yang timbul dari lubuk hati. Dalam hal ini komunikasi meliputi lima unsur, yaitu : (1) komunikator, (2) pesan, (3) media atau saluran, (4) komunikan, (5) efek.s.²⁰

Menurut Wayne Pace dan Don F Faules komunikasi organisasi merupakan sebuah pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu.²¹

Dalam komunikasi organisasi Wayne Pace dan Don F Faules menggunakan teori sistem sosial dimana teori tersebut menyatakan bahwa adanya hubungan antar manusia yang memungkinkan suatu organisasi dapat bertahan lebih lama daripada orang-orang yang ada di dalamnya. Hal itu ditandai dengan walaupun ada seseorang di dalam suatu kelompok atau organisasi tersebut meninggal dunia, maka kelompok tersebut akan menggantikan dengan anggota-anggota baru. Teori sistem sosial di anggap penting karena hubungan antar manusia dalam suatu organisasi di pandang lebih penting daripada hubungan antara jabatan formal tertentu. Teori sistem sosial ini merupakan sebuah teori yang di cetuskan oleh Katz dan Khan. Sehingga teori system social ini bersangkutan dengan komunikasi organisasi yang di cetuskan oleh Wayne Pace dan Don F Faules.²²

¹⁹ Purnamasari, N, Suntoro, I & Nurmalisa, Y. (2013), "Pengaruh Kebutuhan dan Globalisasi Terhadap Minat Remaja Pada Kesenian Tradisional di Desa Patoman Kabupaten Pringsewu", hlm. 34.

<https://core.ac.uk/download/pdf/297952746.pdf>.

²⁰ Hardati, P, dkk. (2017) "Pengantar Ilmu Sosial", Semarang: FIA UNNES, hlm. 57.

²¹ Quinn Patton. (2002). "Qualitative Research and Evaluation Methods, 3rdEdition, Thousand Oaks, California, Sage Publications, Inc, hlm. 96.

<https://people.ucsc.edu/~ktellez/Patton2003.pdf>.

²² *Ibid.*, hlm. 97.

- a) Komunikator (*Sender*). Komunikator merupakan orang yang mengirimkan pesan yang berisi ide, gagasan, opini dan lain-lain untuk disampaikan kepada seseorang (komunikan) dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudkannya. Anggota dan pengurus dalam suatu kelompok atau komunitas bisa menjadi komunikator ketika mereka melakukan proses komunikasi dalam proses tersebut.
- b) Pesan (*Message*). Pesan adalah informasi yang akan disampaikan atau diekspresikan oleh pengirim pesan. Pesan dapat verbal atau non verbal dan pesan akan efektif jika diorganisir secara baik dan jelas. Materi pesan yang disampaikan dapat berupa informasi, ajakan, rencana kerja, pertanyaan dan lain sebagainya. Pada tahap ini pengirim pesan membuat kode atau simbol sehingga pesannya dapat dipahami oleh orang lain. Tujuan menyampaikan pesan adalah untuk mengajak, membujuk, mengubah sikap, perilaku atau menunjukkan arah tertentu.
- c) Media (*Channel*). Media adalah alat untuk menyampaikan pesan seperti TV, radio, surat kabar, papan pengumuman, telepon dan media jejaring sosial. Media yang terdapat dalam komunikasi kelompok bermacam-macam, seperti rapat, seminar, pameran, diskusi panel, workshop dan lain-lain. Media dapat dipengaruhi oleh isi pesan yang disampaikan, jumlah penerima pesan, situasi dan vested of interest.
- d) Komunikan adalah orang yang menerima pesan yang dapat memahami pesan dari si pengirim meskipun dalam bentuk kode atau isyarat tanpa mengurangi arti atau pesan yang dimaksud oleh pengirim. Dalam komunikasi kelompok komunikan bertatap muka dan bertemu secara langsung.
- e) Respon adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal maupun non verbal. Tanpa respon seorang pengirim pesan tidak akan tahu dampak pesannya terhadap si penerima pesan. Hal ini penting bagi pengirim pesan untuk mengetahui apakah pesan sudah diterima dengan pemahaman yang benar dan tepat. Respon yang disampaikan oleh penerima pesan pada umumnya merupakan respon langsung yang mengandung pemahaman atas pesan tersebut dan sekaligus merupakan apakah pesan itu akan dilaksanakan atau tidak. Respon bermanfaat untuk memberikan informasi, saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan membantu untuk menumbuhkan kepercayaan serta keterbukaan diantara

komunikasikan, serta dapat memperjelas persepsi. Dalam komunikasi kelompok respon atau tanggapan yang dihasilkan oleh anggota dan pengurus dalam komunitas tersebut berbeda-beda, usulan atau keputusan dalam komunikasi tersebut didukung, diperbaiki, dijelaskan, dirangkum, atau disetujui, maupun yang mengakibatkan tanggapan yang menyenangkan atau bahkan meragukan.

1.9.3 Definisi Operasional

Komunikasi kelompok merupakan suatu komunikasi yang terjadi atau berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Komunikasi kelompok dapat disebut organisasi komunikasi kelompok besar apabila orang di dalamnya banyak namun jika orang dalam komunikasi kelompok itu sedikit maka dapat disebut komunikasi kelompok kecil.

Menurut Alvin A. Goldberg dan Carl E. Larson, komunikasi merupakan suatu bidang penelitian dan penerapan yang tidak menitik beratkan perhatian pada proses kelompok secara umum, tetapi pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok tatap muka yang kecil. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa para ahli yang mengartikan mengenai komunikasi kelompok tidak berbeda pengertian. Sehingga terbentuklah unsur-unsur komunikasi kelompok. Menurut Goldberg, komunikasi kelompok memiliki 5 unsur sebagai berikut.²³

- a. Komunikator (*Sender*). Komunikator merupakan orang yang mengirimkan pesan yang berisi ide, gagasan, opini dan lain sebagainya yang bertujuan untuk disampaikan kepada seseorang dengan maksud dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan tersebut.

Organisasi kelompok pemuda Dusun Kragilan memiliki pengurus yang dapat menyampaikan pesan dengan baik, sehingga anggota kelompok pemuda dapat memahami maksud dari informasi yang disampaikan oleh pengurus tersebut. Namun, anggota ataupun pengurus dalam kelompok Kragilan bisa menjadi komunikator ketika mereka melakukan proses komunikasi dalam proses

²³ Citra, (2018). "Konsep dasar", Jurnal universitas Kristen Petra, hlm. 11.
<https://dewey.petra.ac.id/repository/jiunkpe/jiunkpe/s1/ikom/2018/jiunkpe-is-s1-2018-51413032-42979-citra-chapter2.pdf>

tersebut. Dalam hal ini, komunikator menyampaikan informasi yang diterima dapat melalui media seperti *WhatsApp* atau dapat disampaikan secara langsung (*face to face*) seperti musyawarah.

- b. Pesan (*Message*). Pesan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi yang diterima oleh semua anggota kelompok pemuda yang disampaikan langsung oleh pengurus komunikasi kelompok pemuda. Dalam hal ini, pesan yang dimaksud berupa pesan pemberitahuan adanya event, kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh dusun seperti selapanan atau lainnya.
- c. Media (*Channel*). Pada penelitian ini, kelompok pemuda dusun Kragilan menggunakan *WhatsApp* dan *Instagram* yang dapat digunakan sebagai media komunikasi antar sesama anggota dan juga berfungsi sebagai media pendukung yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi kepada semua anggota kelompok pemuda. Agar dalam proses penyampaian pesan semua anggota kelompok dapat mengetahui informasi tersebut dimanapun dan kapanpun. Sehingga tidak adanya misinformasi terhadap semua anggota kelompok pemuda.
- d. Komunikasikan. Pada penelitian ini terdapat sejumlah orang yang merupakan komunikasikan. Semua anggota kelompok pemuda adalah komunikasikan atau penerima pesan yang disampaikan oleh pengurus. Pada tahap ini anggota kelompok pemuda adalah pendengar dan merespon terhadap semua informasi yang mereka dapat dari pengurus.
- e. Respon. Respon yang dimaksud pada penelitian ini adalah respon terhadap informasi yang disampaikan oleh pengurus kepada semua anggota kelompok pemuda, yang pada informasi yang diterima tersebut, semua anggota dapat menanggapi, bertanya Kembali jika kurang jelas, memperjelas atau dapat merespon dalam bentuk lain. Sehingga apapun pesan yang diterima dapat tersampaikan dengan baik jika direspon oleh semua anggota kelompok pemuda.²⁴

Operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Operasional juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman

²⁴ Riadi, Muchlisin. (2022). "Komunikasi Kelompok", hlm. 3.
<https://www.kajianpustaka.com/2022/04/komunikasi-kelompok.html>.

dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian. Definisi operasional yaitu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep yang berupa konstruk dengan kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain. Menurut Widjono Hs. Pengertian operasional merupakan batasan pengertian yang dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan suatu kegiatan ataupun pekerjaan.²⁵

²⁵ Repository. (2020). "Kajian Pustaka", hlm. 5-6.
<http://repository.uib.ac.id/2369/5/s-1631020-chapter2.pdf>.